

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Pendidikan memiliki peran yang sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari segi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap, serta pola pikir yang kritis dan kreatif sebagai bekal di era moderen saat ini. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika pembelajaran memberikan pengalaman yang baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal (Sungkono dkk, 2024). Pembelajaran yang efektif semestinya melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses pembelajaran siswa seharusnya tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi (Zafeer dkk, 2023).

Pada Kurikulum Merdeka Belajar saat ini, Kementerian Pendidikan Teknologi dan Riset Kebudayaan (Kemdikbud Ristek) berupaya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada proses pembelajaran, assesmen yang fleksibel, serta Profil Pelajar Pancasila dengan aktivitas yang multi disiplin ilmu (Bustomi dkk, 2024)

Berdasarkan fitur - fitur yang menonjol dari kurikulum merdeka, dapat dilihat bahwa kurikulum ini sejalan dengan teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberi kebebasan dalam belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan menemukan kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas dari orang lain (Sugrah, 2020). Teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang membantu siswa menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan (Saputro, 2024).

Untuk mewujudkan hal tersebut, proses pembelajaran matematika semestinya semestinya berjalan dengan optimal. Agar proses pembelajaran matematika berjalan secara optimal, maka diperlukan pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, sekolah seharusnya menyediakan media pembelajaran yang memadai. Alat peraga matematika, seperti bangun datar konkret, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dijadikan sebagai penunjang kegiatan belajar aktif. Ketersediaan media yang relevan dan LKPD yang berkualitas akan membantu guru mengelola pembelajaran yang interaktif serta mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Namun, kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Tumbu, khususnya pada muatan matematika pada

materi bangun datar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025 bersama Ibu Sebastian selaku wali dari kelas IV SD Negeri 2 Tumbu, terdapat beberapa siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada lingkup materi bangun datar dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bangun datar. Berdasarkan hasil tes pada lingkup materi 4, TP 2, dari 21 peserta didik, hanya 52,4% (11 peserta didik) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai standar Kurikulum Merdeka, yaitu 66, sedangkan 47,6% (10 peserta didik) belum mencapai ketuntasan yang diharapkan karena masih berada di bawah KKTP. Pada proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, telah memanfaatkan media berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), namun penggunaan LKPD dalam pembelajaran tersebut masih tergolong kurang inovatif, sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal.

LKPD yang digunakan hanya berisi soal-soal latihan tanpa memfasilitasi proses berpikir kritis, eksplorasi, atau pemecahan masalah. LKPD yang digunakan juga kurang menarik, kurang melibatkan siswa, dan cenderung monoton sehingga siswa bosan dan kurang termotivasi. Proses pembelajaran bangun datar juga masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menggambar contoh bangun datar di papan tulis, lalu menjelaskan sifat-sifat bangun datar kepada siswa. Siswa hanya duduk dan menyimak penjelasan dari guru, akibatnya siswa banyak merasa jenuh dan bosan. Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari kurangnya partisipasi aktif selama pembelajaran. Siswa cenderung mengobrol dan mendiskusikan hal lain saat guru menjelaskan materi. Siswa tidak terlibat aktif di

dalam proses pembelajaran, hal ini bertentangan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa itu sendiri. Dalam teori konstruktivisme, siswa sendiri yang seharusnya mengkonstruksi pemahamannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi atas apa yang mereka pelajari (Lathifah dkk 2024).

Kurangnya inovasi guru dalam mengelola kelas, seperti penggunaan LKPD yang kurang variatif dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Metriasih dkk 2024). Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai muatan yang sulit, sehingga menyebabkan siswa menyerah terlebih dahulu sebelum mempelajarinya.

Matematika merupakan ilmu yang kompleks dan memerlukan pemahaman konsep dasar yang mendalam. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, membuat siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran (Wedayanti & Wiarta, 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis aktivitas siswa agar proses pembelajaran matematika menjadi efektif. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Guru semestinya melakukan upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dikelas. Penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (Agetania dkk 2024). LKPD yang dikembangkan dapat mendukung proses pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi serta mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Effendi dkk 2021). Selain hanya menggunakan media seperti LKPD dibutuhkan juga model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Model *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan awal siswa untuk membentuk pengetahuan baru (Winda dkk 2023). Model *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang berbasis paham konstruktivisme yang terdiri dari tujuh tahap, yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*, yang dapat membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dan mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka akan dilakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* agar siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Diharapkan pengembangan LKPD yang disesuaikan dengan model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Pemaparan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar 10 dari 21 peserta didik pada materi bangun datar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).
- 2) Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang inovatif dan kurang efektif.
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas.
- 4) Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memicu rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah, adanya pembatasan masalah untuk membuat penelitian ini menjadi terarah serta menghindari perluasan pembahasan. Penelitian difokuskan pada permasalahan hasil belajar 10 dari 21 peserta didik pada materi bangun datar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kurang inovatif sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan dipertegas dengan adanya pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV di SDN 2 Tumbu?
- 2) Bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV SDN 2 Tumbu, menurut hasil evaluasi para ahli, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil?
- 3) Bagaimanakah efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV SDN 2 Tumbu?

### **1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan**

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV di SDN 2 Tumbu.
- 2) Untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV di SDN 2 Tumbu.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi bangun datar kelas IV di SDN 2 Tumbu.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini, adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran mengenai penggunaan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris sebagai kontribusi pada kajian keilmuan tentang LKPD yang digunakan pada pembelajaran Matematika, dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Pengembangan LKPD Berbasis *Learning Cycle 7E* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep dasar pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi guru

Pengembangan pengembangan LKPD Berbasis *Learning Cycle 7E* ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menjadikan pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, efektif, dan efisien.

c) Bagi peneliti dan mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi semua masukan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan LKPD Berbasis *Learning Cycle 7E*.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk dari hasil pengembangan ini dirancang sedemikian rupa sehingga penyajiannya memakai prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Adapun spesifikasi dari LKPD yang akan dikembangkan, sebagai berikut.

- 1) LKPD disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.
- 2) LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* disusun sesuai dengan sintak - sintak dalam model *Learning Cycle 7E*.
- 3) LKPD memuat latihan soal yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.
- 4) Materi yang dimuat dalam LKPD adalah materi bangun datar untuk kelas IV.
- 5) LKPD disajikan secara menarik agar siswa tertarik untuk belajar.

### 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

#### 1.8.1 Asumsi

Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika berbasis Model Belajar *Learning Cycle 7E* pada Bab V materi Bangun Datar untuk siswa kelas IV SDN 2 Tumbu didasari atas beberapa asumsi diantaranya:

- 1) Asumsi Teoretik

Pengembangan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* berpotensi meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara lebih bermakna. Model *Learning Cycle 7E* yang

berlandaskan pada pendekatan konstruktivisme memandang bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan langsung, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## 2) Asumsi Empirik

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Tumbu, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan 10 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.

## 3) Asumsi Eliminatif

Diasumsikan bahwa jika hambatan dalam pembelajaran matematika, seperti keterbatasan media, rendahnya motivasi, dan metode yang kurang variatif, dapat diatasi melalui pengembangan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E*, maka diharapkan terjadi peningkatan dalam hasil belajar.

### 1.8.2 Keterbatasan

Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Bab V materi bangun datar untuk siswa kelas IV SDN 2 Tumbu berbasis Model Belajar *Learning Cycle 7E* pada Bab V Bangun Datar untuk siswa kelas IV SDN 2 Tumbu didasari atas beberapa keterbatasan diantaranya:

- 1) Produk yang dikembangkan hanya mencakup materi bangun datar untuk kelas IV SD sesuai dengan kurikulum, sehingga tidak mencakup seluruh materi matematika atau jenjang kelas lainnya.

- 2) LKPD hanya diujicobakan secara terbatas pada skala uji coba perorangan dan kelompok kecil di SDN 2 Tumbu, sehingga hasil efektivitas dan kelayakan belum mewakili populasi yang lebih luas.
- 3) Pengembangan hanya berfokus pada aspek hasil belajar kognitif, sehingga belum mengevaluasi secara mendalam aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

### 1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada muatan matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumbu, berikut adalah beberapa istilah yang perlu dipahami dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan proses merancang dan membuat suatu produk, yang mana pada penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan yaitu keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sekumpulan lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa selama proses pembelajaran. LKPD mencakup informasi, instruksi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut, yang dirancang berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penggunaan LKPD dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

- 3) *Learning Cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis paham konstruktivisme, konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa. Model ini memiliki tujuh sintak yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*.
- 4) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah yang mempelajari konsep-konsep bilangan, pola, dan hubungan secara sistematis.
- 5) Bangun datar merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika di kurikulum merdeka yang membahas bentuk-bentuk dua dimensi seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.



